

METODOLOGI PENDAMPINGAN

Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.²⁵ Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwa suatu masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dapat diberdayakan.

ABCD (*Asset Based Community Development*) pengembangan komunitas berbasis aset, fokus pada kekuatan dan aset, bukan pada masalah dan kebutuhan (“gelas setengah penuh”). Dirancang untuk merangsang pengorganisasian komunitas, serta mengaitkan dan mengungkit dukungan dari institusi luar. Metode, tingkah laku, sikap, dan alat bantu untuk mengidentifikasi aset, kekuatan, dan peluang: “Bukan pemetaan tapi pengorganisasian”. Mengurangi fokus pada riset, lebih fokus pada aksi.

34

- Discovery (Menemukan) adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu.
- Dream (Impian) adalah dari informasi yang diperoleh sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini semua orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi
- Design (Merancang) adalah pada tahap ini orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.
- Destiny (lakukan) adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap design. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru

2. Pemetaan Komunitas (*community mapping*)

Pemetaan komunitas adalah cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal.²⁷ Fungsi dari pemetaan komunitas adalah memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan publik dalam pemetaan, memberikan masyarakat dan anggotanya kesempatan untuk mengevaluasi sebuah

²⁷ Nadhir salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 61-76

Tujuan dari pemetaan ini adalah komuitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan dan sumberdaya. Daftar lengkap aset yang bisa dipetakan adalah : Aset personal atau manusia, Asosiasi atau aset sosial, Institusi, Aset alam, Aset fisik, Aset keuangan, Aset spiritual dan cultura.

Penelusuran Wilayah adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin.²⁸ Kegiatan ini dilakukan dengan berjalan kaki sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan.

Proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor kesadaran akan kondisi yang sama,

[illegible]

adanya relaasi sosial dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Dan juga norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus yang sifatnya mengikat dan relatif lama serta memiliki ciri-ciri tertentu yaitu simbol, nilai, aturan main, dan tujuan.²⁹

5. Pemetaan Asset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisioner, interview dan focus group discussion.³⁰ Pemetaan asset individu bertujuan untuk memetakan potensi apa saja yang dimiliki masyarakat.

6. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangun secara bersama.³¹ Dengan adanya *Leaky Bucket*, warga Balun dapat mengetahui perputaran keuangan keluarganya dan dapat mengatur pengeluaran dan pendapatan dengan seimbang.

7. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

²⁹ *Ibid*, hal. 62

³⁰ *Ibid*, hal. 62

³¹ *Ibid*, hal. 67

Salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.³² Masyarakat Balun dapat menentukan potensi mana yang paling diutamakan untuk dikembangkan.

C. Subjek Dampingan

Subjek dampingan dalam hal ini selain peneliti sendiri juga pemuda Desa Balun. Pendekatan yang digunakan adalah ABCD (*Assesed Based Community Development*) yang menenknankan kepada partisipasi serta kemandirian masyarakat untuk mengelola semua asset yang mereka miliki.

D. Strategi Pendampingan

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam strategi pendampingan melalui pendekatan ABCD adalah:

1. Melihat Aset dan Peluang

Langkah ini menampilkan hasil dari inventarisasi asset dan pemetaan, sehingga setiap orang dapat menilai asset dan peluang yang dimiliki masyarakat.

2. Identifikasi Tujuan Masyarakat/skala prioritas masyarakat

³² *Ibid*, hal. 70

Berdasarkan aset dan peluang, tujuan apa yang akan kita lakukan atau direalisasikan di masyarakat sehingga kelompok masyarakat mampu mengidentifikasi skala prioritas/sesuatu yang akan dikerjakan dengan kekuatan masyarakat tanpa adanya bantuan dari luar.

3. Identifikasi aset masyarakat untuk mencapai tujuan

Pada poin ini masyarakat atau kelompok komunitas dapat mengidentifikasi aset yang di prioritaskan untuk mencapai tujuan.

4. Meyakinkan kelompok-kelompok inti masyarakat untuk melakukan kegiatan.³³ Kelompok inti masyarakat membuat komitmen yang jelas dan keterlibatannya dalam kegiatan, serta memilih satu pemimpin untuk bertanggung jawab dalam merealisasikan mimpi masyarakat. Jika aset dan kesempatan yang mudah difokuskan tercapai dan sukses maka masyarakat akan mencoba kegiatan yang lebih besar.

E. Teknik analisis Data

Penentuan subyek maupun informasi penelitian menggunakan pertimbangan Snow ball sampling (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan). Sehingga memungkinkan melibatkan pihak diluar lokasi penelitian yang dipandang mengerti dan memahami keadaan sosial yang ada dalam masyarakat lokasi penelitian.

³³Nadhir salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 97-98

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan penggunaan data diantaranya adalah melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Namun ketiga tahap tersebut berlangsung secara interaktif, analisis data ini digambarkan sebagai berikut.³⁴ Teknik yang digunakan dalam penelitian pendampingan ini adalah ABCD (*Asset Based Community Development*). Tahap yang dilakukan adalah *design* dengan menggunakan *low hanging fruit*, diagram alur dan diagram venn, bertujuan untuk mengetahui asset yang dimiliki serta mengidentifikasi peluang yang ada.³⁵ *Define* digunakan untuk melihat pelaksanaan program pilihan masyarakat melalui lembar monitoring, design program kerja.

F. Teknik Validasi Data

Dalam pendampingan ini tidak menutup kemungkinan kesalahan, untuk menghindari kesalahan data yang sudah terkumpul. Dalam hal ini yang peneliti lakukan untuk menghindari kesalahan dan ketidakbenaran data, adapun teknik yang peneliti gunakan dalam memeriksa kevalidan data dalam penelitian adalah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.³⁶ Bila peneliti melakukan

³⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 98-97

³⁵ Nadhir salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 99-100

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 83

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.³⁷ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:³⁸ (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi waktu artinya mengumpulkan data dilakukan pada berbagai kesem-patan, pagi, siang dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 241

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 84

